



LAPORAN ANALISIS TRACER STUDY

Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma
2025





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tracer study pada laporan ini merupakan bentuk pelacakan alumni yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kesesuaian antara kompetensi lulusan berdasarkan penilaian mandiri lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja. Studi ini penting dan krusial untuk dilakukan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum serta peningkatan kualitas pendidikan di Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma.

Laporan *tracer study* ini diperoleh dari data pelacakan sejak tahun 2022 sampai dengan 2025. Pengisi *tracer study* ini adalah alumni Program Studi Farmasi Program Sarjana, Program Studi Farmasi Program Magister, dan Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker.

Laporan ini menyajikan hasil *tracer study* yang komprehensif dengan cakupan profil umum, masa tunggu kerja, kesesuaian pekerjaan dengan bidang ilmu, dan analisis gap kompetensi antara penguasaan saat lulus dengan kebutuhan di dunia kerja. Laporan *tracer study* tahunan dilaporkan terpisah dari laporan ini.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan *tracer study* ini adalah:

1. Mengetahui profil dan status ketenagakerjaan lulusan Fakultas Farmasi USD,
2. Menganalisis masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama,
3. Mengevaluasi kesesuaian bidang pekerjaan dengan ilmu farmasi,
4. Mengidentifikasi gap kompetensi antara penguasaan saat lulus dengan kebutuhan dunia kerja, serta
5. Memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pendidikan dan capaian pembelajaran.



BAB II

METODOLOGI

2.1 Populasi dan Sampel

Penelitian tracer study ini melibatkan 605 responden alumni Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma dari berbagai angkatan. Responden adalah alumni yang lulus dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui survei online menggunakan Google Forms (<https://s.usd.ac.id/tracerFakultasFarmasi>) dengan metode purposive sampling. Segala data pengisi (alumni) dijaga kerahasiaannya.

2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner terstruktur yang mencakup beberapa aspek utama:

1. Data demografi dan profil lulusan
2. Status ketenagakerjaan dan masa tunggu kerja
3. Kesesuaian bidang pekerjaan dengan ilmu farmasi
4. Kompetensi saat lulus dan kebutuhan kompetensi di dunia kerja (skala 1-5)
5. Kepuasan kerja dan saran pengembangan

2.3 Analisis Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen penelitian diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk menguji konsistensi internal butir-butir pertanyaan kompetensi. Cronbach's Alpha merupakan metode yang paling umum digunakan untuk mengukur reliabilitas kuesioner.

Hasil Uji Reliabilitas:

Indikator	Nilai
Cronbach's Alpha	0.839
Jumlah Item Kompetensi	7
Jumlah Responden Valid	35
Interpretasi	Baik

Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang baik. Menurut kriteria George dan Mallery (2003), nilai Cronbach's Alpha > 0.8 menunjukkan konsistensi internal yang baik, yang berarti instrumen dapat diandalkan untuk mengukur kompetensi lulusan.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Untuk mengidentifikasi gap kompetensi, dilakukan uji paired t-test untuk membandingkan tingkat penguasaan kompetensi saat lulus dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$.

BAB III

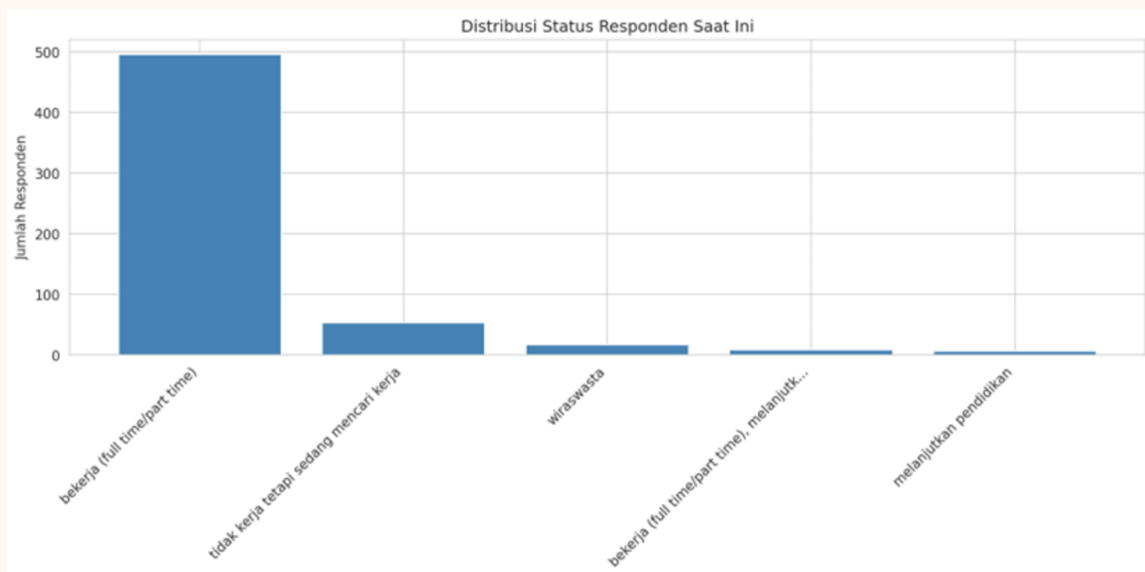
PROFIL RESPONDEN

3.1 Gambaran Umum Responden

Total responden yang berpartisipasi dalam tracer study ini adalah 605 alumni Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma. Dari jumlah tersebut, 515 responden atau 85.1% saat ini berstatus bekerja (full time/part time).

3.2 Status Responden

Distribusi status responden saat ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan telah bekerja baik secara full time maupun part time. Berikut adalah visualisasi distribusi status responden:



Gambar 3.1 Distribusi Status Responden Saat Ini

Data menunjukkan bahwa 85.1% lulusan telah terserap di dunia kerja, yang menunjukkan tingkat keberhasilan insersi lulusan yang baik ke dunia kerja.

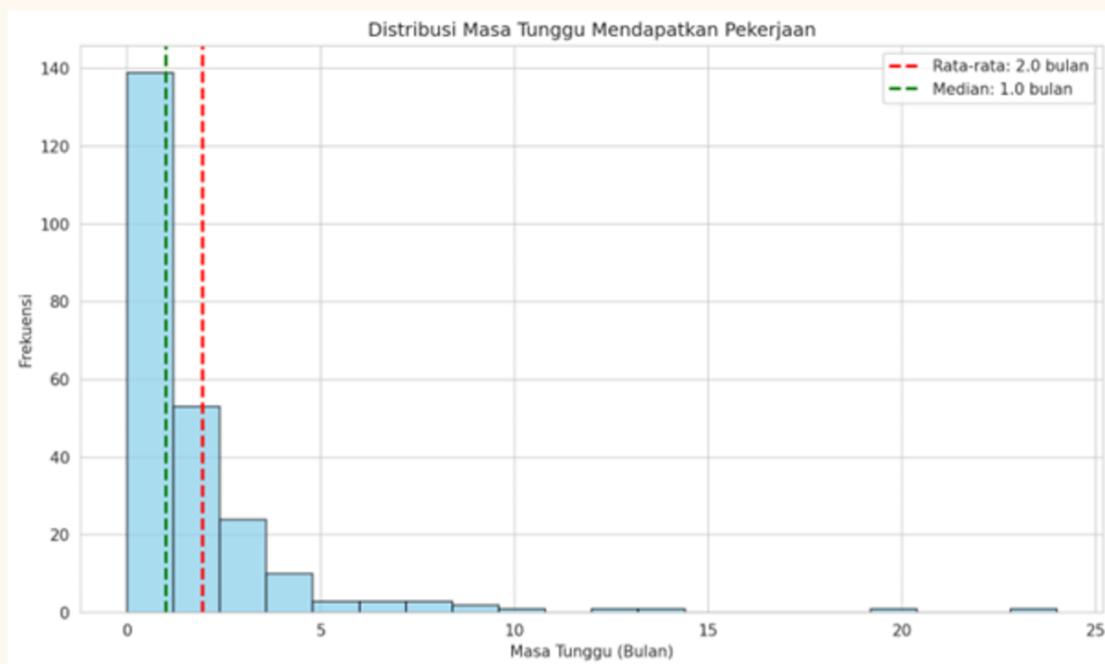
BAB IV

HASIL *TRACER STUDY*

4.1 Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Masa tunggu merupakan indikator penting untuk mengukur tingkat kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja dan seberapa relevan kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan pasar kerja.

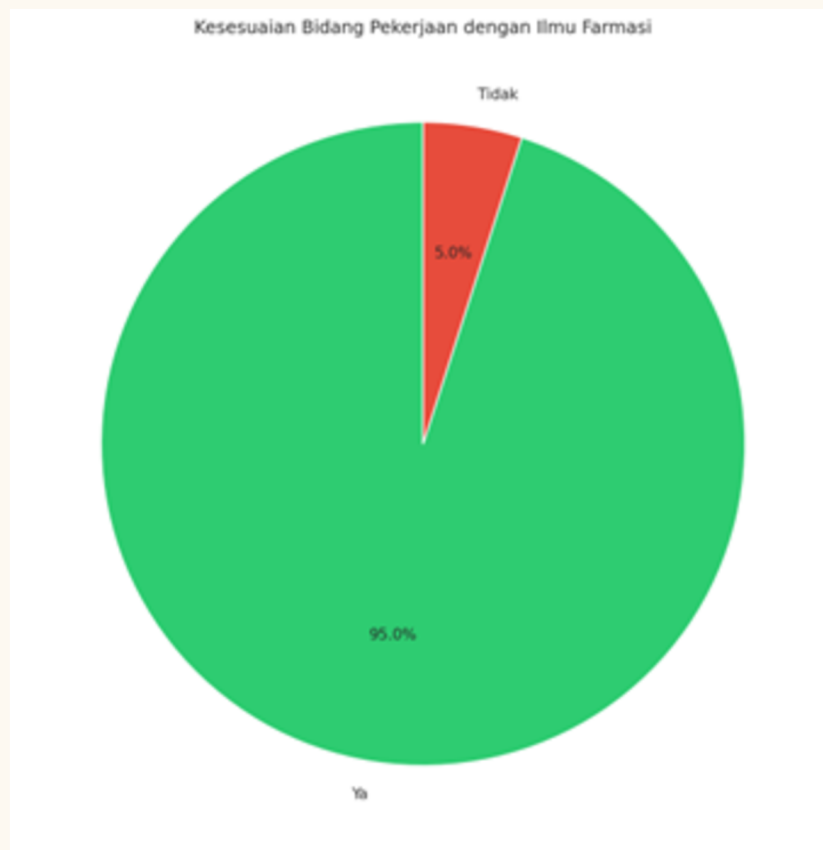
Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan adalah 2.19 bulan dengan median 1.00 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan dapat memperoleh pekerjaan dalam waktu yang relatif cepat setelah kelulusan.



Gambar 4.1 Distribusi Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

4.2 Kesesuaian Bidang Pekerjaan dengan Ilmu Farmasi

Kesesuaian bidang pekerjaan dengan ilmu farmasi menunjukkan relevansi pendidikan yang diterima dengan aplikasi di dunia kerja. Data menunjukkan bahwa mayoritas lulusan bekerja di bidang yang terkait langsung dengan ilmu farmasi.



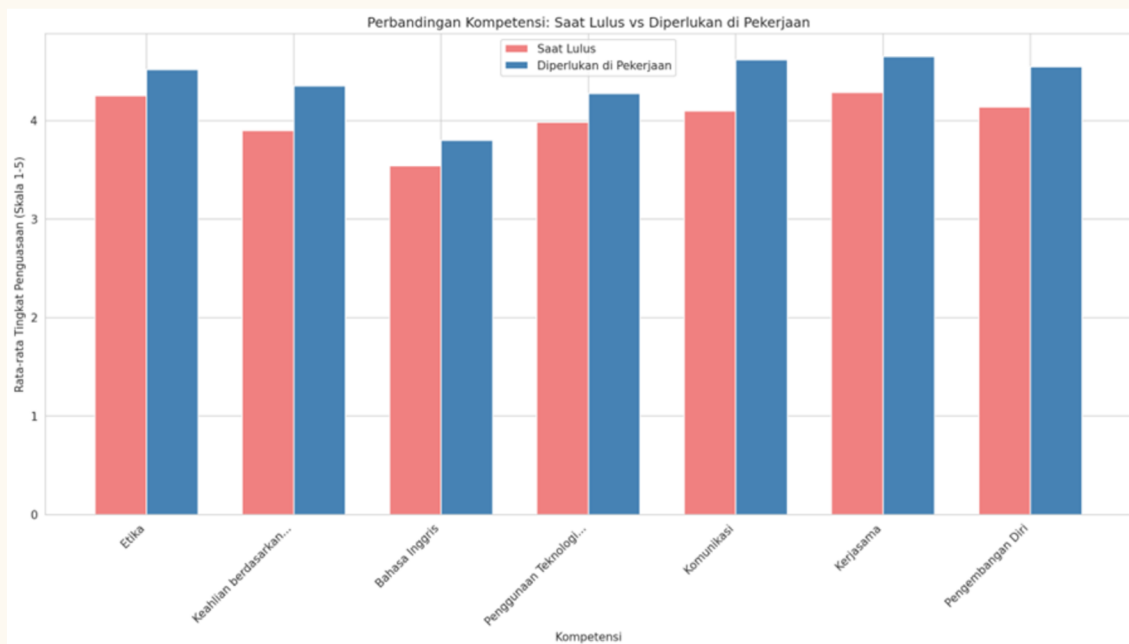
Gambar 4.2 Kesesuaian Bidang Pekerjaan dengan Ilmu Farmasi

BAB V

HASIL *TRACER STUDY*

5.1 Perbandingan Kompetensi: Saat Lulus vs Kebutuhan Dunia Kerja

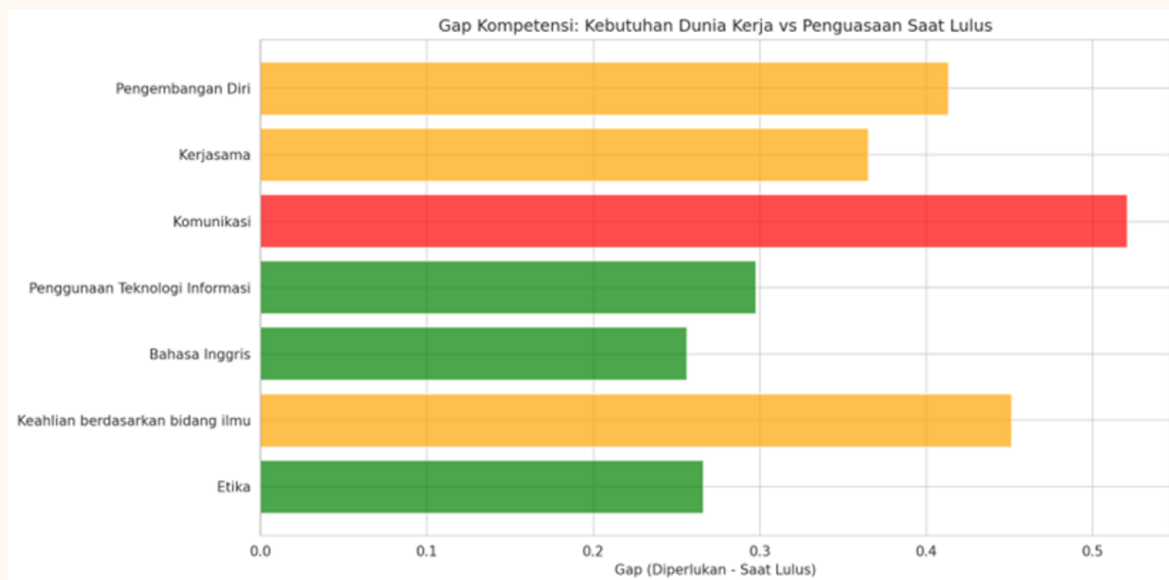
Analisis kompetensi dilakukan dengan membandingkan tingkat penguasaan kompetensi saat lulus dengan tingkat kompetensi yang diperlukan di dunia kerja. Kompetensi diukur menggunakan skala 1-5, di mana 5 menunjukkan penguasaan atau kebutuhan yang sangat tinggi.



Gambar 5.1 Perbandingan Tingkat Penguasaan Kompetensi

5.2 Analisis Gap Kompetensi

Gap kompetensi menunjukkan selisih antara kebutuhan kompetensi di dunia kerja dengan tingkat penguasaan saat lulus. Gap positif menunjukkan bahwa dunia kerja membutuhkan kompetensi pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan penguasaan lulusan saat lulus.



Gambar 5.2 Gap Kompetensi Lulusan

Tabel 5.1 Detail Analisis Gap Kompetensi

Kompetensi	Saat Lulus	Diperlukan	Gap
Etika	4.25	4.52	0.27
Keahlian berdasarkan bidang ilmu	3.9	4.35	0.45
Bahasa Inggris	3.54	3.8	0.26
Penggunaan Teknologi Informasi	3.98	4.28	0.3
Komunikasi	4.1	4.62	0.52
Kerjasama	4.28	4.65	0.37
Pengembangan Diri	4.14	4.55	0.41



5.3 Interpretasi Gap Kompetensi

Berdasarkan analisis gap kompetensi di atas, ditemukan beberapa temuan penting:

1. Komunikasi menunjukkan gap sebesar 0.52, yang mengindikasikan perlunya penguatan kompetensi ini dalam kurikulum.
2. Keahlian berdasarkan bidang ilmu menunjukkan gap sebesar 0.45, yang mengindikasikan perlunya penguatan kompetensi ini dalam kurikulum.
3. Pengembangan Diri menunjukkan gap sebesar 0.41, yang mengindikasikan perlunya penguatan kompetensi ini dalam kurikulum.

5.4 Uji Statistik Signifikansi

Untuk menguji apakah perbedaan (gap) antara kompetensi saat lulus dengan kebutuhan dunia kerja signifikan secara statistik, dilakukan paired t-test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.

Tabel 5.2 Hasil Uji Paired T-Test

Kompetensi	P-Value	Signifikansi
Etika	< 0.001	Ya
Keahlian berdasarkan bidang ilmu	< 0.001	Ya
Bahasa Inggris	< 0.001	Ya
Penggunaan Teknologi Informasi	< 0.001	Ya
Komunikasi	< 0.001	Ya
Kerjasama	< 0.001	Ya
Pengembangan Diri	< 0.001	Ya

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hampir semua gap kompetensi signifikan secara statistik ($p < 0.05$), yang berarti perbedaan antara penguasaan saat lulus dengan kebutuhan dunia kerja adalah nyata dan bukan karena kebetulan. Hal ini memperkuat perlunya intervensi untuk meningkatkan kompetensi lulusan.





BAB VI

KESIMPULAN & REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil tracer study yang telah dilakukan terhadap alumni Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma, dapat disimpulkan beberapa hal penting:

1. Tingkat Keberhasilan Peetrasi Pasar Kerja: Sebanyak 85.1% lulusan telah bekerja, menunjukkan tingkat keberhasilan insersi yang sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan Fakultas Farmasi USD memiliki daya serap yang tinggi di dunia kerja.
2. Masa Tunggu Kerja: Rata-rata masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan adalah 2.19 bulan, yang menunjukkan bahwa lulusan relatif cepat terserap ke dunia kerja. Ini mencerminkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja.
3. Kesesuaian Bidang Kerja: Mayoritas lulusan bekerja di bidang yang terkait langsung dengan ilmu farmasi, menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan industri farmasi dan kesehatan.
4. Gap Kompetensi Signifikan: Terdapat gap yang signifikan antara penguasaan kompetensi saat lulus dengan kebutuhan di dunia kerja, terutama pada kompetensi Komunikasi, Keahlian berdasarkan bidang ilmu, dan Pengembangan Diri. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa gap ini signifikan ($p < 0.05$).
5. Reliabilitas Instrumen: Instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang Baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.839, yang menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan konsisten.
6. Capaian Pembelajaran: Secara keseluruhan, lulusan memiliki fondasi kompetensi yang baik, namun masih perlu penguatan pada aspek-aspek praktis dan soft skills untuk memenuhi tuntutan dunia kerja yang dinamis.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan analisis gap kompetensi, direkomendasikan beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas lulusan dan mengurangi gap kompetensi:

6.2.1 Rekomendasi Pengembangan Kurikulum

1. Penguatan Kompetensi Komunikasi

- Mengintegrasikan pelatihan komunikasi efektif dalam mata kuliah wajib
- Penguatan *interprofessional collaboration*, salah satunya melalui *interprofessional education*
- Terselenggaranya workshop komunikasi profesional dan interpersonal

2. Peningkatan Kompetensi Praktis Bidang Ilmu

- Penguatan komponen problem based learning dalam perkuliahan/praktikum
- Peningkatan kerja sama dengan mitra di bidang farmasi untuk program magang

3. Pengembangan Soft Skills

- Mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek kelompok untuk meningkatkan kerjasama
- Memfasilitasi kegiatan organisasi mahasiswa untuk mengembangkan leadership

4. Peningkatan Kompetensi Teknologi Informasi

- Memperkenalkan software farmasi dan sistem informasi kesehatan terkini
- Meningkatkan literasi digital dan penggunaan teknologi dalam praktik farmasi
- Memaparkan data analytics dan penggunaan tools modern untuk farmasi

6.2.2 Rekomendasi Program Pendukung

- Mengadakan program persiapan karir (career preparation) untuk mahasiswa tingkat akhir atau mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Apoteker
- Meningkatkan program career development center untuk memfasilitasi hubungan alumni-mitra/stake holder
- Memfasilitasi terselenggaranya job fair dan/atau career talk secara rutin
- Melakukan tracer study secara berkala (minimal setiap 2 tahun) untuk evaluasi berkelanjutan, ekspansi tracer study kepada alumni yang telah lulus lebih dari 5 tahun.
- Membangun sistem alumni yang kuat untuk networking dan mentoring

6.2.3 Rekomendasi Evaluasi dan Monitoring

- Melakukan review kurikulum berkala dengan melibatkan stakeholder
- Memonitor perkembangan kompetensi mahasiswa melalui assessment berkala dan kebutuhan capaian pembelajaran perlu terukur secara jelas dan nampak di Surat Keterangan Pendamping Ijazah



PENUTUP

Laporan tracer study ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program studi di lingkup Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma. Laporan ini dapat sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan kurikulum dan program pendukung untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap dan kompetitif di dunia kerja.

Keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja menunjukkan bahwa fondasi pendidikan yang diberikan sudah baik. Adanya gap kompetensi yang teridentifikasi menunjukkan area yang perlu diperkuat. Perbaikan terus menerus yang dilakukan oleh Fakultas Farmasi USD diharapkan mampu memperkecil gap antara kompetensi akademik dengan kebutuhan di tempat kerja.

Tracer study perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan dan efektivitas intervensi/tindak lanjut perbaikan yang dilakukan. Hal tersebut mendukung agar Fakultas Farmasi USD dapat terus beradaptasi dengan dinamika kebutuhan dunia kerja dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan relevan.

Yogyakarta, 24 Oktober 2025

Tim Penjaminan Mutu
Fakultas Farmasi
Universitas Sanata Dharma